

BAB I

Latar Belakang Masalah

Kesadaran keagamaan di kalangan pemuda merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda yang baik. Karena pemuda berperan sebagai tolak ukur dalam suatu negara maupaun agama. Pemuda dengan karakter dan moral yang baik memberikan pengaruh besar disetiap lapisan sebagai pemegang peran dari sebuah kemajuan peradaban yang berkarakter dan bermoral. Kemajuan teknologi digital dan penggunaan media sosial yang semakin banyak menimbulkan berbagai implikasi, termasuk dalam kehidupan beragama. Jumlah pengguna internet di Indonesia sangat besar dan sebagian besar pengguna internet dan media sosial adalah *net generation* (generasi yang lahir dan tumbuh ditengah perkembangan teknologi) kemajuan teknologi digital dan penggunaan media sosial yang semakin banyak menimbulkan implikasi sosial di masyarakat.¹

¹ Emi Azizah, *Eksistensi Medote Dakwah Konvensional Pada Era Modern*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol 9 No. 3 Agustus 2023, hal.1737

Data riset UNICEF, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan Berkman Center for Internet and Society menunjukkan 84 persen dari total penduduk Indonesia memiliki telepon seluler. MacDonald (2018) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 4 miliar orang di dunia yang memiliki akses terhadap Internet saat ini, dan jumlah pengguna meningkat menjadi 4 miliar, jumlah pengguna media sosial 3 miliar, dan jumlah smartphone pengguna adalah 5 miliar. Angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat kelima jumlah pengguna Internet di dunia setelah China, India, Amerika, dan Brazil.²

Sudah tidak terbantah lagi jika popularitas *smartphone* di Indonesia semakin meningkat pesat. Kondisi ini juga di akui oleh mesin pencari *google*. Untuk memperkuat pernyataan tersebut, *google* sudah melakukan *survey* seputar penetrasi penggunaan *smartphone* di Indonesia.”Hasil *survey google* yang berdasarkan rekapitulasi data dari salah satu fitur *toolGoogle*, yakni *Consumer Barometer*, mengungkapkan penggunaan *smartphone* di Indonesia telah meningkat hingga 43 persen. Di bandingkan dengan tahun lalu dimana presentasi *smartphone* di Indonesia mencapai 28 persen.³

² Annisa Nurul Utami, ‘Dampak Negatif Adiksi Penggunaan Smartphone Terhadap Aspek-Aspek Akademik Personal Remaja’, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33.1 (2019), pp. 1–14, doi:10.21009/pip.331.1.

³ Yusmi Warisyah, ‘Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya “Pendampingan Dialogis” Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2016.November 2015 (2015), pp. 130–38
<<http://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/download/212/213>>.

Jika dilihat dari angka tersebut, penggunaan smartphone di Indonesia merupakan angka yang fantastis, dari banyaknya pengguna smartphone yang masuk di Indonesia maka akan semakin banyak dampak negatif yang di hasilkan.

Selain itu, Teknologi internet juga merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apa lagi bagi anak muda internet sudah menjadi santapan mereka sehari-hari, seperti update di situs jejaring sosial. Jika digunakan secara semestinya tentu kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita akan mendapat kerugian. Dan sekarang ini, banyak pelajar dan siswa/siswa yang menggunakan internet itu tidak semestinya. Misal untuk membuka situs-situs porno. Bukan hanya internet saja, ada lagi pegangan wajib mereka yaitu handphone. Rasa sosial terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan handphone.⁴

⁴ Arjoni Arjoni and Tutut Handayani, 'Peran Madrasah Dalam Menangkal Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Perilaku Remaja', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017), pp. 1–14, doi:10.19109/jip.v3i1.1373.

Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu: identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.⁵ Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kontrol. Kenakalan remaja (juvenile delinquency) merupakan sikap dan perbuatan yang dapat melanggar aturan dan norma yang berlaku, baik norma dimasyarakat, termasuk juga norma agama yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang padaakhirnya menyebabkan perilaku menyimpang diluar aturan dan norma yang seharusnya.

⁵ Saliyo, S. (2019). Interaksi Kenakalan Remaja, Religiusitas, dan Media Tv. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(1), 116.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada di dalam masyarakat, pelanggaran terhadap status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status dapat dicontohkan seperti halnya kabur dari rumah, cabut atau membolos sekolah, merokok, minum minuman keras atau beralkohol, ikut balapan liar, dan lain sebagainya. Pelanggaran hak ini biasanya tidak dicatat dalam skala karena bukan merupakan tindak pidana. Saat ini yang disebut dengan perilaku maksiat adalah seks pranikah, seks pranikah antar remaja, aborsi, dan lain sebagainya.⁶ Kenakala remaja sudah menjadi gaya hidup anak muda di masa sekarang, hal ini sangat merugikan karena generasi muda adalah merupakan tulang punggung bangsa dan negara karena anak muda atau remajalah yang dititipkan sebagai harapan penerus perjuangan bangsa dan pimpinan bangsa dimasa yang akan datang.

Desa Pengempon di Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, tidak terlepas dari fenomena ini. Masyarakat di desa ini merasakan kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kesadaran keagamaan di kalangan pemuda sebagai upaya untuk membentengi mereka dari pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan akhlak. Salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa adalah melalui kegiatan dakwah rutin yang diselenggarakan oleh kelompok pengajian Uswatun Khasanah.

⁶ Sari Rahmadani and Ria Okfrima, 'Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja', *Psyche 165 Journal*, 15.2 (2022), pp. 74–79, doi:10.35134/jpsy165.v15i2.164.

Kegiatan dakwah Uswatun Khasanah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, meningkatkan kualitas ibadah, dan memperkuat nilai-nilai moral di kalangan pemuda. Program Rutin ini diharapkan dapat menjadi sarana Efektif untuk membentuk pemuda yang memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi dan mampu menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Dakwah Uswatun Khasanah ini Efektif dalam mencapai tujuannya, diperlukan penelitian yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Kegiatan Dakwah Rutinan Uswatun Khasanah dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pemuda di Desa Pengempon. Fokus dari penelitian ini meliputi metode dakwah yang digunakan, tingkat partisipasi pemuda, perubahan perilaku dan pemahaman keagamaan setelah mengikuti kegiatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan dakwah tersebut.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran dan dampak kegiatan Dakwah Uswatun Khasanah terhadap kesadaran keagamaan pemuda di Desa Pengempon. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas kegiatan dakwah di masa mendatang, sehingga dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkesadaran keagamaan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pembangunan spiritual dan moral masyarakat Desa Pengempon

khususnya, dan masyarakat Kabupaten Kebumen pada umumnya.

A. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang meluas dan melebar tanpa adanya batasan agar tidak keluar dari tema penelitian, maka penulis menyadari akan pentingnya suatu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana kegiatan efektifitas kegiatan dakwah rutin Uswatun Khasanah dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pemuda desa?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah rutin uswatun khasanah di Desa pangempon

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektifitas kegiatan dakwah rutin Uswatun Khasanah dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pemuda desa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah rutin uswatun khasanah di Desa pangempon?

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat di ambil dari peneitian ini adalah:

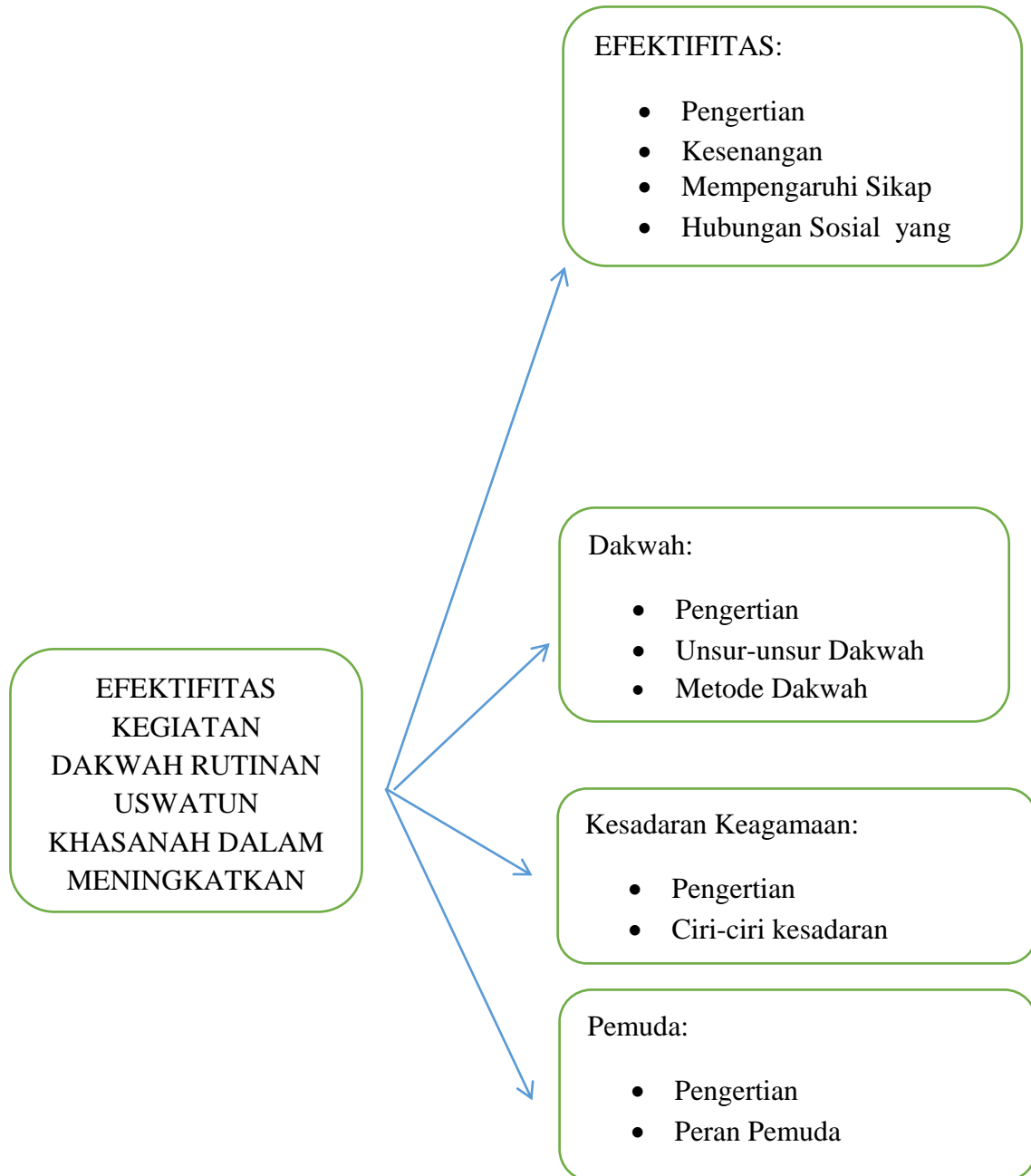
1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti serta menambah pandangan yang meluas dan berfikir secara kritis dan pengalaman dalam mengatasi suatu permasalahan mengenai strategi penyampaian dakwah.
- b. Sebagai sumbangan karya ilmiah mengenai strategi penyampaian dakwah.
- c. Menambah khazanah keilmuan di bidang komunikasi penyiaran agama islam.

2. Manfaat praktis

Bagi Peneliti, Penelitian ini berfungsi sebagai referensi yang bermanfaat bagi peneliti yang tertarik pada studi dakwah. Metodologi dan kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian serupa di masa depan. Peneliti juga dapat mengembangkan teori dan konsep baru berdasarkan temuan dari studi ini, yang dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi dakwah.

D. Kerangka Teori



E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini, peneliti berusaha menerapkan\menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemikiran peneliti lakukan guna mengetahui dan mendapatkan prespektif ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang akan sangat membantu penelitian ini. Selain itu, guna membuktikan keaslian atau orisinilitas dari penelitian yang peneliti lakukan. Berikut adalah deskripsi singkat hasil penelitian yang peneliti cantumkan di antaranya adalah sebagai beriku:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Muhram dengan judul “ Efektifitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al-Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Padamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir” Mahasiaswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa saja metode dakwah yang digunakan., Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapaioleh Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah, Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung efektivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saya yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas dakwah, namun perbedaannya yaitu penulis meneliti efektivitas dakwah melalui program Ikatan Remaja Masjid Al-Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Padamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dan berbeda tempat penelitiannya. Kesamaan lainnya yaitu metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Rasidi dengan judul "Efektivitas Kegiatan Dakwah di Masjid Jami' Air Tiris Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar" Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sultansyarif Kasim Riau tahun 2021.

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Kegiatan Dakwah Di Masjid Jami' Air Tiris Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Kegiatan Dakwah di Masjid jami'. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan metode kuisioner/angket. penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS Statistic 25 dan Microsoft Excel.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saya yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas dakwah, namun perbedaannya yaitu penulis meneliti efektivitas dakwah di Masjid Jami' Air Tiris Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan prosedur atau Langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut cara penulis mengumpulkan data, cara penulis menganalisis data, dan cara penulis memaparkan data. Dengan demikian, subbab ini bukan merupakan penjelasan definitive, melainkan oprasional metodologis. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan untuk membaca fenomena sosial yang ada di studi kasus penelitian ini dengan Bahasa informal, peneliti ini memberikan fokus dan perhatian pada kondisi *riil* lapangan yang akan dilakukan oleh penulis.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang di lakukan untuk mengkaji fenomena secara langsung bagaimana yang terjadi di lapangan serta dapat di teliti secara mendalam. Penelitian ini dapat berupa perseorangan, penduduk atau instansi⁷

⁷ Suyitno, Metode Penelitian Kualitatif : *Konsep, prinsip dan Oprasionalnya* (Tulungagung Akademia Pustaka, 2018)90

Dalam penelitian ini berharap dapat memperoleh informasi data yang luas dari informan. Penelitian ini di laksanakan pada Kegiatan Dakwah Rutinan Uswatun Khasanah , Desa Pengempon Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan dan memaparkan fakta\data melalui kata-kata di susun menjadi kalimat yang sesuai dengan data yang di peroleh penulis saat melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang di sajikan, melaporkan pandangan dengan terperinci dan pada sumber informasi, serta di lakukan dengan seting alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari penulis⁸

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah proses pengumpulan data berupa narasi yang berdasarkan fakta yang mendalam. Pada penelitian ini penulis perlu mendengarkan pandangan partisipan dalam studi. Oleh karena itu dalam analisis data penelitian berupa narasi atau data.

⁸ Sudaryono, Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)(Depok :PT Raja Grafindo Persada, 2019), 519

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan supaya data menjadi lengkap dan sistematis diantaranya, yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terlibat dalam pengamatan fenomena yang sedang diteliti. Peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat secara aktif dan terlibat secara terbuka dengan seluruh subjek penelitian. Keikutsertaan peneliti dalam pengamatan ini memungkinkan adanya interaksi dan dukungan antara peneliti dan subjek penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *interview* kepada kordinator rutinan uswatun khasanah dan pemuda. Adapun melakukan observasi dengan kordinator rutinan uswatun khasanah dan pemuda guna mambantu peneliti untuk mengetahui data yang di butuhkan oleh peneliti

b. Wawancara

Di dalam prospek penelitian penting ini, peneliti akan memilih dalam penggunaannya melalui pendekatan berupa wawancara yang semi terstruktur karena memiliki sifat yang fleksibel dan memungkinkan penggunaan sebuah pertanyaan di luar teks dalam wawancara yang telah disusun pada sebelumnya.⁹ Model wawancara semi terstruktur ini memungkinkan peneliti melihat permasalahan dengan perspektif yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2007, 73.

lebih luas dan mendalam. Selain itu, pekerjaan yang dilakukan dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meminta ide atau pendapat dari orang yang diwawancarai, sehingga meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara peneliti dan proyek penelitian.

Pendekatan wawancara semi terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan nuansa yang lebih dalam mengenai efektifitas kegiatan dakwah rutinan uswatun khasanah dalam meningkatkan keagamaan pemuda

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam proses pengumpulan sebuah data, dimana data dikumpulkan melalui macam – macam benda yang tertulis seperti halnya buku, majalah, surat kabar, dokumentasi, peraturan, sekretaris rapat, catatan pada harian, dan lain sebagainya. Di dalam penelitian ini, pada data dokumentasi memiliki peranan yang cukup penting dalam menguatkan keterangan yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi dan juga wawancara. Dari data yang terdokumentasi dapat memberikan dukungan dan validitas tambahan terhadap temuan yang telah dikumpulkan, karena merupakan sumber informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penggunaan metode dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data historis, kebijakan, atau perubahan dalam bentuk jangka waktu yang lebih

lama, serta dapat memberikan konteks dan pemahaman secara lebih mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data yang lengkap dan akurat, berupa foto dan gambar mengenai kegiatan dakwah rutinan uswatun khasanah di desa pengempon kecamatan sruweng kabupaten kebumen.

4. Teknik Analisis Data

Metode pada analisis data ini penggunaannya mengacu terhadap pendekatan yang telah dikenal secara luas, seperti yang dijelaskan oleh Milles dan Huberman dalam buku Sugiyono. Pendekatan yang digunakan adalah model interaktif, dimana proses sebuah analisis data terdiri dari macam tiga alur yang berjalan secara paralel.¹⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang penting yang kemudian dapat di cari pola dan temanya. Reduksi data akan menghasilkan gambaran lebih jelas mengenai data. Reduksi data juga dapat di lakukan dengan bantuan alat elektronik agar prosesnya lebih mudah dan ringan.

Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya adalah memilih secara ketat data yang terkumpul kemudian merangkumnya secara singkat kemudian

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2007, 91-99.

menggolongkan ke pola-pola yang lebih besar.¹¹

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Penyajian data ini dapat berupa teks berupa informasi lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Data ditampilkan dan diperiksa apakah data tersebut dapat diselesaikan atau tidak.¹² pada tahapan penelitian ini, penulis menguraikan jawaban hasil wawancara menjadi sebuah teks naratif, kemudian akan terlihat hasil penelitian dari masing-masing sampel yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penaikan kesimpulan di lakukan penulis selama berada di lapangan. Pada mulanya data belum jelas sehingga belum dapat di tarik kesimpulan. Semakin banyak data yang terkumpul maka kesimpulan akan terlihat semakin jelas dan meningkat.¹³ Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data. Keputusan yang tidak dapat diandalkan mungkin tidak memiliki bukti pendukung, tetapi keputusan yang dapat diandalkan dapat mencakup bukti pendukung atau valid. Keputusan masih bisa diubah setelah penulis turun ke lapangan dan meneliti solusinya..¹⁴

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadhara: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.33 (2019):84

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadhara: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.33 (2019):94

¹³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadhara: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.33 (2019):94

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar.CV. Sukir Media Press, 2021, 161-162)

5. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam membantu penelitian ketika melakukan pengumpulan sebuah data selama proses penelitian terjadi disebut juga dengan instrumen penting dalam pengumpulan data. Pada konteks penelitian seperti ini, terdapat beberapa instrumen yang akan digunakan, antara lain:

a. Instrumen Observasi

Instrumen observasi ialah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap masyarakat di Desa Pengempon Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

b. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Dalam rangka memaksimalkan proses wawancara, peneliti akan mencatat catatan serta menggunakan alat perekam suara guna mengatasi keterbatasan ingatan peneliti dalam mengingat informasi yang disampaikan. Wawancara akan dilakukan pada saat informan memiliki waktu luang agar tidak mengganggu aktivitas kerjanya.

c. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi, termasuk foto-foto kegiatan wawancara dan transkrip wawancara.

G. Sistematika Skripsi

Agar diperoleh pembahasan dan kajian yang sistematis dan mempermudah pembacaan dan pemahaman dalam menela'ah, maka diperlukan penyusunan sistematika penulisan sehingga mampu menunjukkan hasil kajian yang baik dan komprehensif. Adapun sistematika penulisan kajian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian.

BAB II : TINJAUAN UMUM TEORI

Pada bab dipaparkan pada bab ini meliputi kerangka teori (Efektifitas,Dakwah, Pemuda dan Kesadaran Keagamaan) Hasil Penelitian, dan Metode Penelitian

BAB III : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV : ANALISIS

BAB V : PENUTUP